

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen (X) meliputi : tingkat pendidikan, lama usaha, tingkat pendapatan, dan nilai agunan, serta variabel dependen (Y) yaitu realisasi pembiayaan mikro. Adapun subjek penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah UMS KK Lembang yang masih aktif atau yang sedang mempunyai pembiayaan mikro.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis” (Suharsaputra,2014). Kemudian metode penelitian ini merupakan metode kausalitas yaitu “hubungan sebab-akibat dalam proposisi secara khusus menyatakan bahwa perubahan dalam satu variabel menyebabkan suatu perubahan dalam variabel lain dalam satu arah tertentu”(Silalahi,2012).

Oleh karenanya peneliti menggunakan metode kausalitas untuk mengamati lebih mendalam mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh pendapatan perbulan, tingkat pendidikan, lama usaha dan nilai agunan terhadap realisasi pembiayaan mikro.

#### **3.3. Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat di definisikan sebagai kerangka kerja atau cetak biru untuk melakukan proyek penelitian bisnis dengan cara yang efisien. Didalamnya terdapat prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan, mengukur dan

menganalisis informasi yang membantu peneliti untuk menyusun atau memecahkan masalah penelitian bisnis (Shreejesh, 2014).

Desain penelitian kausalitas ditujukan untuk mencari penjelasan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian kausalitas juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muhamad, 2008). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro.

### 3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Silalahi (2012) definisi operasional variabel penelitian merupakan “seperangkat petunjuk atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan dalam penyusunan empiris (bisa menghitung, mengukur atau mengumpulkan informasi melalui penalaran kita)”. Operasionalisasi variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasionalisasi variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan tingkat reliabilitas yang tinggi. Maka dari itu variabel merupakan suatu *intern* yang sederhana atau suatu konsep yang berisikan nilai deret atau variabel juga disebut sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Pengukuran adalah penggunaan angka-angka atau *intern* yang mewakili aspek-aspek atau dimensi-dimensi konsep yang diukur berdasarkan standar atau aturan tertentu. Tujuan dari pengukuran adalah untuk membedakan satu unit analisis dengan unit analisis yang lain berdasarkan variabel yang diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Dengan rincian sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variables*). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu tingkat pendapatan, lama usaha, tingkat pendidikan, dan nilai agunan.

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variables)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu realisasi pembiayaan mikro.

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara rinci diuraikan pada Tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen (Y)</b>			
<b>1.</b>	<b>Realisasi Pembiayaan</b> Realisasi Pembiayaan adalah Total dana yang berhasil disalurkan dari pihak perbankan kepada para nasabah/konsumen pemilik usaha kecil/mikro. (Hizkia Assah, 2013)	Jumlah Realisasi Pembiayaan mikro yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp)	Rasio
<b>Variabel Independen (X)</b>			
<b>1.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b> Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh nasabah. (Widayanthi, 2012)	Tingkat pendidikan berdasarkan tingkatan SD,SMP,SMA, Akademi/Universitas	Interval
<b>2.</b>	<b>Lama Usaha</b> Lama usaha adalah lamanya seseorang atau pedagang berkarya pada usahanya yang sedang dijalani saat ini. (Asmie,2008)	Lama usaha yang dijalankan nasabah yang diukur dalam satuan tahun	Rasio
<b>3.</b>	<b>Pendapatan Bersih</b> Tingkat pendapatan bersih adalah laba bersih ( <i>net income</i> ) setiap bulan yang diperoleh nasabah dalam menjalankan usahanya (Kholis Meizari,2015)	Pendapatan Bersih yang diukur oleh nasabah pada setiap bulan	Rasio

<p><b>4. Nilai Agunan</b>          Nilai Agunan adalah nilai aset yang dijadikan jaminan nasabah kepada bank apabila nasabah tidak mampu melunasi pembiayaan yang telah diberikan bank.          (Pradifta,2015)</p>	Nilai agunan yang dijadikan jaminan yang diukur dalam satuan rupiah	Rasio
--	---	-------

### 3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Pemahaman konsep menurut Ferdinand (2014) populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa serta menjadi pusat perhatian peneliti. Sedangkan populasi menurut Sonia (2015) populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Kemudian dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut.

Populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mempunyai akun (*account*) nasabah pembiayaan di BRI Syariah UMS KK Lembang per Januari 2018 sebanyak 216 akun (*account*) nasabah. Jumlah populasi tersebut terdiri dari beberapa jenis akun (*account*) pembiayaan mikro yaitu modal kerja dan investasi. Populasi dalam penelitian ini tersebar di daerah sekitar Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan dominan berada di Kabupaten Bandung Barat.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian menurut Muhammad (2013) merupakan bagian dari jumlah tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel yang dapat cepat diselesaikan, karena dengan metode sampel hanya mengadakan penelitian terhadap sebagian obyek. Maka pengumpulan data, pengolahan dan pengukuran data dapat menghemat waktu.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil didasarkan pada tehnik penarikan sampel *nonprobability sampling* dimana tidak ada persamaan

setiap anggota populasi dalam kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Suryani, 2015). Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Sehubungan dengan itu maka dalam menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut (Silalahi, 2010). Sedangkan menurut Suryani (2015) *purposive sampling* sesuai dengan namanya, yaitu sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu yang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang dilakukan.

*Purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini karena hanya ditujukan kepada pelaku usaha yang memiliki pembiayaan mikro syariah saja yang dapat dijadikan sampel (*sample*) penelitian. Pelaku usaha juga bertindak sebagai nasabah BRI Syariah yang *consern* dan memiliki pertimbangan khusus untuk dijadikan sampel berdasarkan kepentingan penelitian seperti keterbatasan jarak akses dari bank juga keterbatasan waktu peneliti. Umumnya metode pengambilan sampel diambil dengan cara yang memudahkan peneliti dan bertujuan kepada hasil dari penarikan sampel tersebut. Maka peneliti berasumsi bahwa jika mengambil metode *purposive sampling* akan memudahkan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga dalam penelitian ini hanya nasabah yang memiliki akun (*account*) pembiayaan mikro saja tidak memiliki beragam akun (*account*) bisa dijadikan sampel penelitian karena untuk memudahkan pengukuran variabel penelitian.

Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 216 (*account*) nasabah, dan tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang dibutuhkan untuk memberikan *judgement* atau pandangan informasi dan data terkait pembiayaan mikro syariah.

Sampel yang diambil adalah sebagian dari jumlah total *account* nasabah, karena keterbatasan waktu dan tempat penelitian, serta tidak semua *account* yang

tergolong dalam populasi dijadikan sampel, maka berdasarkan hasil pertimbangan dan asumsi peneliti jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 108 responden yang merupakan nasabah pembiayaan mikro di bank BRI Syariah KK Lembang.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada 108 nasabah yang memiliki pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah yang lancar maupun tidak lancar. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan yang diukur untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel penelitian berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mikro dalam mendapatkan pencairan dari bank. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah mencari, mencatat, mengumpulkan informasi mengenai Pembiayaan Mikro di BRI Syariah.
2. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan yang memakai bahan-bahan yang diambil dari perpustakaan dan literatur lainnya, seperti buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.
3. Kuesioner, adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebutkan daftar pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner yang terbuka. Yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden bisa dijawab oleh responden seluas mungkin sesuai pendapat dari responden.
4. Observasi, adalah suatu prosedur yang terencana meliputi melihat dan mencatat jumlah dan aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang kita teliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada BRI Syariah UMS KK Lembang dan tempat tinggal/usaha nasabah.

### 3.5. Teknik Analisa Data

#### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. (Ghozali, 2013)

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Terdapat dua cara untuk mencari tahu apakah residual terdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Pertama, uji histogram residual yang merupakan metode paling sederhana untuk mengetahui bentuk dari *Probability Distribution Function* (PDF) berbentuk distribusi normal atau tidak. Kedua, Uji Jarque-Bera dimana metode ini di dasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* (Rohmana, 2013).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas dianggap sebagai sebagai suatu gejala yang muncul dalam suatu model regresi dikarenakan adanya hubungan yang sempurna diantara variabel bebas. Munculnya multikolinearitas dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar *error* yang semakin besar (Rohmana, 2013).

Multikolinearitas juga dapat juga dilihat dari terjadinya korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda dengan nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah. Nilai-nilai yang digunakan untuk menguji multikolinearitas diantaranya nilai *variance inflation faktor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF  $> 5$ , maka terjadi multikolinearitas; nilai *condition index* dengan ketentuan jika nilai *condition index*  $> 5$ , maka terjadi multikolinearitas; nilai korelasi antar variabel

bebas dengan ketentuan jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas  $>0,7$  atau  $< -0,7$  maka terjadi multikolinearitas (Sarwono, 2013).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier adalah bahwa setiap kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varian yang sama atau asumsi ini disebut homoskedastisitas. Namun setiap kesalahan pengganggu tidak semuanya memiliki varian yang sama dalam sebuah model atau istilahnya disebut heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara pengamatan pada anggota populasi satu dengan anggota populasi lainnya pada saat waktu tertentu. (Rohmana, 2010)

Untuk menguji homoskedastisitas (terjadinya kesamaan varian pada semua variabel bebas) digunakan pengujian *Levene* pada data berskala non-metrik. Terjadi kesamaan varian jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) pada *Levene test*  $> 0,05$ . Pengujian *Levene* dapat dijelaskan dengan membuat hipotesis awal ( $H_0$ ) yang berbunyi “varian pada semua variabel bebas sama” dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berbunyi “varian pada semua variabel bebas tidak sama.”

Ketentuan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai  $\text{sig} > 0,05$   $H_0$  diterima; jika nilai  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak. Jika variabel-variabel berskala metrik kita dapat menggunakan pengujian *Box's M*. Ketentuan pengujiannya sama dengan cara pengujian menggunakan *Levene test*. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian diatas dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk pola-pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat dengan nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan saat kita menggambar kurva dengan menggunakan SPSS. Jika titik-titik data menyebar tidak secara beraturan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sarwono, 2013)



### 3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengetahuan mengenai koefisien regresi linier bertujuan untuk mengetahui dua hal, yakni (1) arah perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen berubah dan (2) apakah satu variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui arah perubahan nilai variabel dependen (Y) sebagai akibat dari perubahan nilai variabel independen (X) dapat dilakukan melalui tanda koefisien regresi estimasi variabel independen tersebut. Jika suatu variabel independen memiliki koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa kenaikan yang terjadi pada variabel independen (X) tersebut akan mengakibatkan kenaikan nilai variabel dependen (Y). Dengan kata lain, X berpengaruh positif terhadap Y, begitu pula sebaliknya (Algifari, 2013).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih dan nilai agunan yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu realisasi pembiayaan mikro. Maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Realisasi Pembiayaan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Tingkat Pendidikan

$X_2$  = Lama Usaha

$X_3$  = Pendapatan Bersih

$X_4$  = Nilai Agunan

$e$  = Variabel Gangguan

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Rohmana, 2010). Adapun formula koefisien determinasi  $R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum y_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i} y_i + 13,2 \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

Berkaitan dengan rumusan diatas, besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak diantara 0 dan 1, atau dengan kata lain  $0 \leq R^2 \leq 1$  yang berarti bahwa apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula dengan nilai  $R^2$  yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, dan berarti semakin kecil atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen.